

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh CSR, Leverage, Size, ROA, Cash Flow terhadap Konservatisme.

Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji teori, meletakkan teori menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan penelitian. Analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan statistika untuk menjawab *research question* (pertanyaan penelitian) (Sugiyono, 2009; 23).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada seluruh perusahaan properti dan konstruksi bangunan yang diperoleh dari situs resmi *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:13). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh perusahaan properti dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2016-2018.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009;81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan dalam sampel ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara tidak acak dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Jumlah sampel \pm 200 sampel. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan, yaitu:

1. Perusahaan properti dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2016-2018.
2. Data yang tersedia lengkap, baik data mengenai CSR perusahaan, Leverage dan data yang diperlukan untuk mendeteksi konservatisme.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018.
4. Laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter karena peneliti menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit dan dipublikasikan pada tahun 2016-2018.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti mengambil data dari laporan keuangan perusahaan yang telah di audit pada tahun 2016-2018 di BEI. Menurut Sugiyono (2009;137), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan

menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan – catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Dalam penelitian ini data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan penelusuran informasi melalui internet dengan alamat situs www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang telah di audit pada tahun 2016-2018.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional variabel

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi diukur menggunakan ukuran akrual yang di jelaskan oleh Givoly dan Hayn (2002), yaitu selisih antara laba bersih dari kegiatan operasional ditambah depresiasi dan amortisasi perusahaan dengan arus kas dari kegiatan operasi. Konservatisme menghasilkan laba bersih yang lebih kecil dari pada arus kas operasi yang disebut dengan akrual negatif. Adanya akrual negatif mengindikasikan dipakainya konservatisme. Apabila semakin besar akrual negatif maka semakin konservatisme akuntansi yang digunakan. Semua ini didasari oleh teori konservatisme akuntansi yang menunda pengakuan sebelum terjadi dan mempercepat penggunaan biaya yang akan terjadi. Menurut Givoly dan Hayn (2002) dalam Savitri (2016;53) Konservatisme di ukur menggunakan:

$$\text{CONACC}_{it} = (\text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it} / \text{Total Aktiva}) \times (-1)$$

Keterangan:

CONACC : Tingkat Konservatisme Akuntansi

NI : Net Income sebelum extraordinary item ditambah depresiasi dan amortisasi

CFO : Cash Flow dari kegiatan Operasional

TA : Total Aktiva

It : Perusahaan i pada periode t

Penjelasan rumus:

1. Net income = Laba bersih yang terdapat pada laba tahun berjalan dalam laporan laba rugi perusahaan.
2. Depresiasi = Jumlah yang disusutkan dari suatu aktiva selama umur manfaatnya yang terdapat dalam laporan arus kas.
3. Cash Flow = Arus kas yang berasal dari penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi perusahaan.
4. Total Aktiva = Jumlah keseluruhan dari aktiva atau kekayaan yang dimiliki oleh entitas bisnis yang dapat diukur secara jelas dengan satuan uang.

3.6.2. Variabel Independen (x)

3.6.2.1 Corporate Responsibility Social (X1)

Perhitungan indeks CSDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu bahwa setiap item CSR dalam instrumen penelitian yang diungkapkan oleh perusahaan diberi nilai 1 dan 0 jika tidak diungkapkan (Vinta et al., 2016). Selanjutnya, skor untuk semua item ditambahkan untuk mendapatkan skor keseluruhan untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut dimana indeks yang digunakan adalah 91 (Vinta et al., 2016):

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Di mana:

CSDI : Indeks Pengungkapan Perusahaan j

Nj : jumlah item untuk perusahaan j, n = 91

Xij : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

3.6.2.2 Leverage (X2)

Leverage adalah rasio hutang. Leverage menunjukkan seberapa besar sebuah perusahaan menggunakan hutang dari luar untuk dapat membiayai operasinya.

Leverage digunakan guna mengendalikan peran debtholder guna memilih metode akuntansi yang konservatif. Leverage dapat dihitung dengan

menggunakan rumus :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.6.2.3 Size (X3)

Menurut Rohminatin (2016), dalam jurnal (Utama and Titik 2017) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dan menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang cenderung mudah dilihat dan menjadi perhatian sejumlah para pemegang kepentingan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural total aset. Secara matematis ukuran perusahaan (Size) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln \text{Total Asset}$$

3.6.2.4 Profitabilitas (X4)

Menurut Padmawati dan Fachrurrozie (2015) dalam jurnal (Utama and Titik 2017), rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Profitabilitas dapat diproposikan dengan return on Asset (ROA) yang dapat menggambarkan sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rumus return on asset (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.2.5 Cash Flow (X5)

Arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No. 2 adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Pengukuran Cash Flow menggunakan *cash flow return on asset* (CFROA). Rasio ini menghitung return dalam satuan arus kas, Prihadi (2010:215) dalam Jayanti (2016):

$$\text{CFROA} = \frac{\text{Kas dari aktivitas operasi}}{\text{Total asset}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (multiple linier regression).

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan deskripsi variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (mean), dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji regresi dilakukan, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokoleasi dan uji heteroskedestisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel baik variabel bebas maupun terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang bagus adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data distribusi normal atau tidak, ada cara yang mudah untuk melihat normalitas yaitu dengan melihat histogram dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ada variabel pengganggu. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil terjadinya bias (Gozali, 2005 dalam Mayogi, 2016). Bias yaitu kesalahan (*error*) yang terjadi dalam data. Pengujian normalitas menggunakan *one sample kolomogorov-smirnov test*. Dalam uji ini variabel-variabel yang mempunyai *asymptotic significance* (asymp. Sig. (2-tailed) dibawah tingkat signifikan sebesar

0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila ditemukan variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen. (Ghozali,2013:105). Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan linier antar variabel independen yang terlibat didalam model. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinieritas bisa dilihat dari nilai toleran dan variance inflation (VIF). Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka toleransi dari 0,10 (Ghozali,2013;105-106).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali,2013;110).

Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Rumus yang digunakan untuk menghitung terjadinya uji autokorelasi ialah $D_u < D_w < 4 - D_w$.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas. Tapi apabila berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Dikatakan model regresi yang baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali,2013;139).

Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Glejser. Jika nilai signifikan p value $> 0,05$ (alpha) pada uji Glejser maka pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam, 2001:73) dalam (Hesty Setyaningsih 2005). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser bahwa nilai sig $> 0,05$. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Analisis Regresi

Analisis regresi linier bertujuan untuk menguji pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui pola hubungan variabel independen yaitu CSR, Cash Flow serta menambahkan variabel kontrolnya yaitu Leverage, Size dan ROA dengan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Dengan adanya variabel kontrol untuk membantu dalam penelitian tentang variabel independen terhadap dependen agar tidak dipengaruhi dari sudut pandang lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{CONACC} = a + \beta_1 \text{CSDI} + \beta_2 \text{Lev} + \beta_3 \text{Size} + \beta_4 \text{Roa} + \beta_5 \text{CF} + e$$

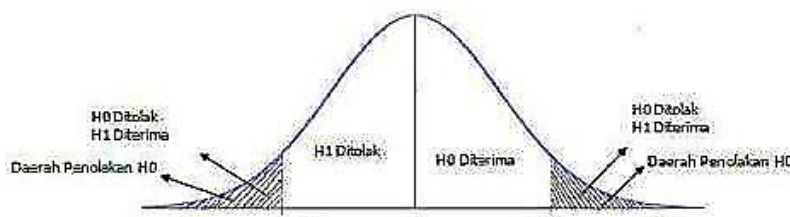
Keterangan:

CONACC	= Konservatisme Akuntansi
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
CSDI	= Tanggung jawab sosial (CSR)
LEV	= Leverage
SIZE	= Size
ROA	= Profitabilitas
CF	= Cash Flow
e	= Error

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan digunakan guna mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Langkah yang digunakan guna menguji hipotesis ini yaitu dengan menentukan level of significance. Level of Significance yang digunakan yaitu sebesar 5%. Apabila signifikan $t > 0,05$ maka H_0 di tolak. Tetapi apabila signifikan $t < 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. (Ghozali,2013;99). Berikut adalah salah satu contoh kurva dalam pengujian ini:



Gambar 3.7.4.1
Kurva Uji-t

3.7.4.2 Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2011:177) uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan yang mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan uji F :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 : secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 , dengan Y

H_a : secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,005$) dengan tingkat signifikan F

yang diketahui menggunakan program SPSS dengan kriteria:

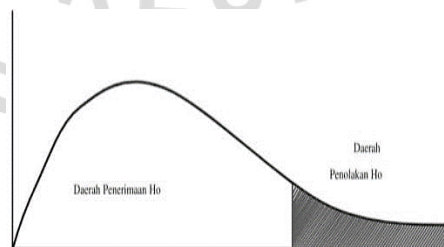
Nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria:

Jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak



Gambar 3.7.4.2
Kurva Uji F

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefesisien determinasi dapat dilihat dengan nilai Adjusted R Square yang menggambarkan seberapa besar variabel independen bisa menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisiensi determinasi yaitu 0 sampai dengan satu. Apabila semakin tinggi nilai Adjusted R Square, hal ini berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menunjukkan kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar. Begitupun sebaliknya. Apabila semakin rendah nilai Adjusted R Square, hal ini berarti semakin tidak baik model regresi yang digunakan. karena menunjukkan kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin kecil.

